

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada usaha Batik Kelingan, dapat disimpulkan bahwa perhitungan dengan menggunakan metode *activity based costing* lebih akurat dibandingkan dengan metode tradisional. Hal ini dikarenakan pada perhitungan dengan metode *activity based costing* pembebanan biaya dibebankan pada setiap aktivitas yang terjadi selama proses produksi. Sedangkan perhitungan dengan metode tradisional hanya menghitung pengeluaran dalam proses produksi. Perhitungan dengan metode *activity based costing* dilakukan dengan menganalisis aktivitas pada proses produksi, kemudian mengelompokkan biaya aktivitas ke dalam aktivitas yang sejenis, menghitung tarif overhead, dan membebankan biaya ke produk.

Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing* pada Batik Kelingan bulan November 2022 adalah sebesar Rp 12.417.083. Perhitungan dengan metode *activity based costing* ini menghasilkan perhitungan yang lebih kecil daripada perhitungan dengan metode tradisional. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional pada Batik Kelingan bulan November 2022 adalah sebesar Rp 12.576.000. Selisih perhitungan harga pokok produksi dari kedua metode adalah sebesar Rp 158.916,67. Perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi per produk menghasilkan selisih yang kecil, tetapi jika dinilai secara signifikan selisih tersebut akan sangat berpengaruh bagi Baik Kelingan.

Perbedaan hasil perhitungan antara dua metode dikarenakan adanya perbedaan pembebanan biaya terutama biaya overhead pabrik. Pada perhitungan dengan metode *activity based costing* biaya overhead pabrik dibebankan pada setiap aktivitas dan pemicu biaya aktivitas tersebut, sehingga pembebanan biaya terhadap produk menjadi lebih akurat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan kepada pemilik Batik Kelingan agar mempertimbangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing* dikarenakan metode ini mampu menelusuri biaya-biaya secara menyeluruh sampai ke aktivitas dalam memproduksi suatu produk. Sehingga dalam menghadapi persaingan harga jual mampu menentukan anggaran biaya produksi yang lebih akurat sehingga tidak terjadi kesalahan perhitungan harga pokok produksi yang berpengaruh pada perolehan laba yang sebenarnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan dua metode, yaitu metode tradisional dan metode *activity based costing*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih dari dua metode perhitungan harga pokok produksi agar mengetahui metode yang paling sesuai digunakan oleh Batik Kelingan.

2. Penelitian ini menghitung harga pokok produksi untuk produk batik tulis. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menghitung harga pokok produksi pada berbagai macam produk.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA